

## **Gerakan Satu Santri Satu Tanaman di PPAT Hamalatul Qur'an Tasikmalaya untuk Meningkatkan Regenerasi Petani**

Mochamad Lurie Alma'sum, Sukma Eka Juliani, Intan Nurul Az Zahra, Ali Akbar Hakim, Ergi Syarif Maulana, Nasrudin\*  
Prodi Agroteknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

E-mail: 2105020023@unper.ac.id, 2105020035@unper.ac.id, 2105020026@unper.ac.id, 2205020028@unper.ac.id, 2205020025@unper.ac.id, nasrudin@unper.ac.id

### **ABSTRAK**

Peningkatan minat pemuda terhadap sektor pertanian dibutuhkan sebagai strategi untuk meningkatkan regenerasi petani. Gerakan satu santri satu tanaman dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat dan kecintaan para santri terhadap sektor pertanian. Tujuan PKM yakni untuk mengenalkan, membekali, mengedukasi, dan membentuk pribadi unggul pada santri PPAT Hamalatul Qur'an terhadap sektor pertanian untuk menunjang regenerasi petani. Metode yang diterapkan pada kegiatan ini meliputi sosialisasi, *focus group discussion*, praktik langsung di lapangan, serta evaluasi kegiatan secara berkala. Kegiatan PKM dilaksanakan di lingkungan PPAT Hamalatul Qur'an Tasikmalaya pada bulan April hingga Juni 2024. Pelaksanaan kegiatan PKM dengan melibatkan sebanyak 130 orang santri. Hasil PKM menunjukkan bahwa gerakan satu santri satu tanaman yang telah diterapkan yakni secara konvensional dan hidroponik mampu meningkatkan keterampilan, keingintahuan, dan kecintaan santri terhadap pertanian. Terjadi peningkatan sebesar 60% terhadap keingintahuan santri terhadap aktivitas pertanian secara holistik. Selanjutnya, terjadi peningkatan sebesar 75,66% santri berkeinginan untuk menjadi petani milenial yang mampu menerapkan sistem pertanian modern dan sistem pertanian berkelanjutan. Hasil ini membuktikan bahwa gerakan satu santri satu tanaman yang dilaksanakan pada PPAT Hamalatul Qur'an berdampak positif untuk menghasilkan SDM unggul dan mempercepat proses regenerasi petani sekaligus mendukung implementasi SDGs.

**Kata kunci:** *pertanian, regenerasi petani, santri, SDGs, teknologi*

### **ABSTRACT**

*Increasing youth interest in the agricultural sector is needed as a strategy to increase farmer regeneration. One student one plant movement can be carried out to foster interest and loving of students to agricultural sector. The aims of this activity are to introduce, equip, educate, and form superior personalities in PPAT Hamalatul Qur'an students regarding the agricultural sector to support farmer regeneration. The methods applied in this activity include socialization, focus group discussion, direct practice, and periodic evaluations. This activities were conducted in PPAT Hamalatul Qur'an Tasikmalaya from April to June 2024. The implementation thic activity involved 130 students. The results showed that the one student one plant movement that has been implemented, namely conventionally and hydroponically, is able to improve students' skills, curiosity, and loving for agriculture. There was a 60% increase in students' curiosity about agricultural activitied holistically. Furthermore, there was an increase of 75,66% of students who wanted to become millennial farmers who were able to implement modern agricultural system and sustainable agricultural systems. These results prove that the one student one plant movement implemented at PPAT Hamalatul Qur'an has a positive impact on producing superior human resources and accelerating the farmer regeneration process while supporting of SDGs.*

**Keywords:** *agriculture, farmer regeneration, SDGs, student, technology*

## 1. PENDAHULUAN

Lambatnya proses regenerasi petani di Indonesia menyebabkan tertinggalnya sektor pertanian dan berdampak terhadap melemahnya produksi pangan (Wati *et al.*, 2021). Padahal peran pemuda sangatlah penting dalam pengembangan sektor pertanian karena mampu menyerap tenaga dalam jumlah yang besar (Salamah *et al.*, 2021).

Masalah rendahnya regenerasi petani disebabkan oleh adanya berbagai stigma negatif pada pemuda terhadap sektor pertanian. Oktafiani *et al.* (2021) menyatakan bahwa lambat regenerasi petani karena pemuda menganggap pertanian sebagai profesi kotor, tidak bergengsi, dan berpenghasilan rendah. Lebih lanjut regenerasi petani juga erat kaitannya dengan hubungan kekeluargaan seperti orangtua yang menjadi petani akan mewariskan kepada anaknya. Menurut Hasim & Amanah (2022) terdapat tiga hal yang menyebabkan lemahnya regenerasi petani di antaranya karakter individu, latar belakang keluarga, dan keterlibatan pemuda dalam sektor pertanian. Peristiwa tersebut berdampak terhadap banyaknya pemuda yang pada akhirnya bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan yang dianggap lebih layak (Syahrain, 2019).

Data Kementerian Pertanian (2020) melaporkan bahwa persentase tenaga kerja pertanian di Indonesia hanya sebesar 30,21% dan pada sektor non-pertanian sebesar 69,79%. Lebih lanjut dari total penduduk Indonesia, persentase penduduk yang berprofesi sebagai petani hanya sebesar 16,63% saja. Rentang usia petani yakni 9,62% berada pada umur 15-24 tahun, 68,15% berada pada umur 25-59 tahun, dan 22,23% berada pada umur lebih dari 60 tahun. Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa hanya 9,62% saja pemuda yang terjun langsung pada sektor pertanian. Rendahnya persentase tersebut mengharuskan adanya peningkatan jumlah petani agar

berdampak positif terhadap pembangunan sektor pertanian.

Strategi yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dalam pembangunan pertanian yakni melalui pendampingan kepada generasi muda. Santri PPAT Hamalatul Qur'an memiliki potensi untuk dijadikan sebagai regenerasi petani. Sebagaimana diketahui bahwa umumnya kegiatan yang dilakukan oleh santri erat kaitannya dengan kerohanian seperti mengaji, pengamalan nilai-nilai kejujuran, dan pembentukan karakter sopan santun. Melalui pendampingan santri terhadap sektor pertanian akan menjadi nilai tambah dan mampu meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* pada santri. Kondisi ini akan berdampak terhadap terhadap regenerasi petani yang unggul dan dapat mendukung sustainable development goals (SDGs) yakni tanpa kelaparan (2), kualitas pendidikan (4), serta pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (8).

Gerakan satu santri satu tanaman merupakan strategi yang dapat diterapkan pada santri. Kegiatan pendampingan ini diprediksi akan mampu meningkatkan keingintahuan dan minat santri terhadap sektor pertanian karena sebagai bentuk pendekatan yang efektif (Nasrudin *et al.*, 2022a). Selain itu, para santri yang umumnya berada pada rentang usia 12 - 15 tahun masuk ke dalam kategori *early adolescence*. Pada saat seseorang berada pada kategori tersebut maka akan mudah menerima pemikiran dan hal-hal baru (Suryana *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan PKM ini penting untuk dilakukan sebagai strategi untuk menunjang proses regenerasi petani. Adapun tujuan PKM yakni untuk mengenalkan, membekali, mengedukasi, dan membentuk pribadi unggul pada santri PPAT Hamalatul Qur'an sehingga terampil dan cinta terhadap sektor pertanian untuk menunjang regenerasi petani

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi sebagai bentuk pendahuluan kegiatan PKM dilakukan wawancara pada tanggal 8 Februari 2024. Diperoleh bahwa prioritas masalah yang dibutuhkan oleh mitra adalah membekali santri dengan aktivitas bertani untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* sekaligus sebagai wujud pembentukan regenerasi petani yang unggul.

Pengurus PPAT Hamalatul Qur'an menyampaikan bahwa santri memiliki potensi besar untuk menjadi SDM unggul pada sektor pertanian. Sehingga melalui pendampingan, edukasi, pembekalan, dan praktik langsung maka akan meningkatkan keingintahuan, keterampilan, dan kecintaannya terhadap sektor pertanian. Strategi yang dilakukan untuk menunjang aktivitas tersebut yakni dengan mengenalkan santri dengan sumber daya alam yang tersedia, bertani secara konvensional dan pengenalan sistem hidroponik, serta pemberian materi pertanian secara holistik.

Melalui penerapan program satu santri satu tanaman diharapkan akan menambah kegiatan bertani bagi santri, membentuk regenerasi petani unggul, serta menciptakan atmosfer ilmiah di lingkungan PPAT Hamalatul Qur'an. Strategi ini diharapkan akan menjadi solusi terhadap permasalahan mitra dan berdampak positif terhadap peningkatan regenerasi petani di Indonesia.

## 3. METODOLOGI

Kegiatan PKM dilaksanakan sejak bulan April hingga Juni 2024 di PPAT Hamalatul Qur'an Tasikmalaya. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan sasaran mitra yaitu santri dengan jumlah 130 orang.

Kegiatan PKM dimulai dengan sosialisasi dan *focus group discussion* (FGD). Selanjutnya dilakukan praktik langsung sebagai project bagi para santri.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dilakukan evaluasi kegiatan agar memperoleh kebermanfaatan dan mampu menilai keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan.

Sosialisasi dan FGD dilaksanakan di lapangan PPAT Hamalatul Qur'an. Pada kegiatan ini para santri diberikan bekal informasi terkait program yang akan dilaksanakan dan materi tentang pertanian. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi secara dua arah. Pada kegiatan ini juga para santri diarahkan untuk mengisi kuesioner untuk menilai beberapa parameter pengetahuan dan keterampilannya terhadap sektor pertanian.

Para santri diedukasi dan didampingi selama praktik langsung untuk melaksanakan budidaya beberapa tanaman secara konvensional dan. Beberapa tanaman yang digunakan untuk praktik antara lain tomat, kangkung, cabai, dan sawi. Masing-masing santri diperkenankan untuk melakukan budidaya tanaman menggunakan polybag dan dirawat sampai panen.

Evaluasi kegiatan PKM dan panen dilaksanakan secara bersamaan. Pada kegiatan ini juga dilakukan pengukuran tingkat keberhasilan program menggunakan kuesioner sesuai metode yang digunakan oleh Nasrudin *et al.*, (2022b). Beberapa parameter yang diukur antara lain pengetahuan dan keterampilan santri setelah program PKM dilaksanakan serta keinginannya untuk berkontribusi terhadap sektor pertanian. Diharapkan terdapat peningkatan persentase ketercapaian terhadap parameter yang diukur.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingginya kebutuhan petani untuk menunjang pembangunan pada sektor pertanian menuntut adanya peran para pemuda. Rendahnya persentase pemuda yang saat ini terlibat dalam sektor pertanian menjadikan tantangan bagi

berbagai kalangan. Oleh karena itu, melalui kegiatan gerakan satu santri satu tanaman diharapkan dapat menjadi stimulus bagi santri yang tergolong kalangan muda untuk mengambil peran dalam sektor pertanian.

Gerakan satu santri satu tanaman dilakukan sebagai bagian dalam mengenalkan, mendukung, dan mendampingi santri untuk berperan dalam sektor pertanian. Kegiatan ini juga diharapkan akan membuka wawasan para santri untuk tidak memandang pertanian dari sisi negatifnya saja. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan PKM ini diperoleh informasi bahwa sebesar 98,46% santri mengetahui tentang pertanian dan 1,54% tidak mengetahui. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengetahuan para santri dapat dijadikan sebagai dasar untuk santri mengenal lebih jauh dan mencintai profesi bertani (Susilowati, 2016).

Hasil lain juga diperoleh bahwa sebesar 63,07% para santri mengenal sistem pertanian hidroponik. Selanjutnya hanya sebesar 36,92% para santri yang mengenal sistem pertanian konvensional. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peran teknologi dibutuhkan untuk merubah stigma negatif pemuda terhadap sektor pertanian (Ajib & Aksa, 2023). Oleh karena itu beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan PKM kali ini meliputi aktivitas pertanian konvensional dan hidroponik.

Saat dilakukan praktik dan pendampingan pertanian secara konvensional, antusias santri besar. Hal ini terlihat dari keterlibatannya dalam setiap proses mulai sejak persiapan (**Gambar 1**) sampai panen. Pada kegiatan praktik pertanian konvensional, santri melakukan budidaya tanaman tomat dan cabai menggunakan polybag. Adapun media tanam yang digunakan berupa cocopeat, arang sekam, dan tanah. Aktivitas pengisian media tanam dilakukan oleh santri disajikan pada **Gambar 2**. Adapun hasil tanaman yang

dirawat oleh santri dalam kegiatan ini dapat dilihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 1.** Keterlibatan santri pada persiapan kegiatan



**Gambar 2.** Aktivitas santri dalam melakukan persiapan media tanam

Selain praktik pertanian secara konvensional, para santri juga dibekali dan dikenalkan dengan sistem pertanian secara hidroponik. Santri diajak untuk

mengelola rakitan hidroponik untuk pertanaman selada. Sebagaimana diketahui bahwa sistem hidroponik dapat menjadi salah satu strategi budidaya tanpa tanah yang menghasilkan produk pertanian lebih segar (Isnaeni *et al.*, 2022). Pembekalan sistem pertanian secara hidroponik bagi para santri diharapkan akan memunculkan minat dan kecintaannya terhadap sistem pertanian. Adapun implementasi kegiatan hidroponik yang dilakukan pada santri disajikan pada **Gambar 4**.



**Gambar 3.** Hasil pertanian yang dilakukan oleh santri

Berdasarkan hasil kegiatan satu santri satu tanaman yang telah dilaksanakan, diperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri. Hasil evaluasi menggunakan metode kuesioner diperoleh data bahwa terjadi peningkatan keingintahuan dan minat santri dalam bertani sebesar 60%. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya program ini berdampak positif terhadap proses regenerasi petani. Lebih lanjut, berdasarkan penelusuran dilakukan pemetaan terhadap santri yang ingin berprofesi sebagai petani setelah program

dilaksanakan. Peningkatan sebesar 75,66% santri berkeinginan untuk berprofesi sebagai petani milenial dengan mempraktikkan pertanian modern dan pertanian berkelanjutan.



**Gambar 4.** Implementasi praktik hidroponik pada santri

Berdasarkan data dan fakta yang telah diuraikan, maka proses regenerasi petani sangat memungkinkan tercapai apabila dilakukan secara kontinyu terhadap kalangan muda. Perubahan keingintahuan dan keterampilan para santri menggambarkan bahwa pemuda perlu dikenalkan dan didampingi terhadap sektor pertanian secara holistik. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini akan berdampak positif terhadap proses regenerasi petani dan dapat dilanjutkan pada sasaran mitra lainnya dengan program lanjutan yang lebih menarik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan pada santri PPAT Hamalatul Qur'an diperoleh informasi bahwa gerakan satu santri satu tanaman akan memunculkan rasa keingintahuan dan

kecintaan santri terhadap sektor pertanian. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan keingintahuan dan keterampilan santri setelah program ini dilaksanakan yakni sebesar 60%. Selain itu persentase santri yang berminat untuk mengambil peran untuk berprofesi sebagai seorang petani modern mengalami peningkatan sebesar 75,66%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa gerakan ini akan mendukung tujuan pelaksanaan PKM yakni menghasilkan SDM unggul dalam sektor pertanian. Proses peningkatan regenerasi petani akan tercapai melalui program ini serta mampu mendukung pembangunan sektor pertanian berkelanjutan.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Program Kreativitas Mahasiswa dengan skema Pengabdian kepada Masyarakat (#2546/E2/DT.01.00/2024). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap civitas PPAT Hamalatul Qur'an yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan PKM selama waktu berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, M., & Aksa, A. H. (2023). Dampak perkembangan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial masyarakat petani. *Al-I'timad Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*. 1(1), 19-41. Retrieved from: <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i1.725>
- Hasim, A., & Amanah, S. (2022). Keterlibatan pemuda dalam usaha pertanian dan hubungannya dengan karakteristik individu dan latar belakang keluarga. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 6(1), 1-14. Retrieved from: <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.964>
- Isnaeni, S., & Nasrudin, N. (2022). Respon pertumbuhan dan hasil tanaman caisim (*Brassica juncea* L.) pada sistem hidroponik berbeda. *Jurnal Agro Wiralodra*. 5(2), 42-45. Retrieved from: <https://doi.org/10.31943/agrowiralodra.v5i2.77>
- Kementerian Pertanian. (2020). Statistik ketenagakerjaan sektor pertanian 2020. URL: [https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/STK\\_Tenaga\\_Kerja\\_A](https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/STK_Tenaga_Kerja_A) (diakses pada 18 Februari 2024).
- Nasrudin, N., Ardigurnita, F., Rahwana, K. A., Huda, M., Haq, A. M. R., & Latif, F. N. (2022a). Penerapan sawah apung di kawasan lahan suboptimal Kabupaten Pangandaran sebagai upaya mitigasi dan solusi penyediaan bahan pangan. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*. 5(3), 83-89. Retrieved from: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/issue/archieve>
- Nasrudin, N., Ardigurnita, F., Rahwana, K. A., & Iman, S. (2022b). The implementation of permaculture design as a solution to achieve the food security in sub-optimal areas of Pangandaran Regency. *Community Empowerment*. 7(9), 1626-2632. Retrieved from: <https://doi.org/10.3160/ce.7622>
- Oktafiani, I., Sitohang, M. Y., & Saleh, R. (2021). Sulitnya regenerasi petani pada kelompok generasi muda. *Jurnal Studi Pemuda*. 10(1), 1-17. Retrieved from: <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533>
- Salamah, U., Saputra, R. A., & Saputro, W. A. (2021). Kontribusi generasi muda dalam pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*. 1(2), 23-31. Retrieved from:

<https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>

- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 8(3), 1917-1928. Retrieved from: <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 34(2), 35-55. Retrieved from: <https://doi.org/10.21082/fae.v34i2.2016.35-55>
- Syahrain, R. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi komunitas warga Sulawesi Selatan ke Kota Ternate. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH)*. 5(2), 83-100. Retrieved from: <https://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/271>
- Wati, R. I., Subeji, S., Maulida, Y. F., Gagaria, E. A., Ramdhani, R. A., Izroil, K., Rahmalia, N. A., & Putri, L. A. (2021). Problematika, pola, dan strategi petani dalam mempersiapkan regenerasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mewujudkan ketahanan pangan wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 27(2), 187-207. Retrieved from: <https://doi.org/10.22146/jkn.65568>